

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan Ibu Kota Jawa Timur dan kota terbesar no.2 setelah Jakarta. Kota Surabaya memiliki peranan yang penting dalam pendistribusian barang baik itu lewat jalur darat maupun laut. Berdasarkan data BPS Kota Surabaya. Kota Surabaya memiliki luas wilayah 335,930 km<sup>2</sup> , memiliki 31 kecamatan dan 154 Kelurahan. Berdasarkan dari data BPS juga pada tahun 2025, penduduk kota Surabaya sebanyak 3,018,022 juta jiwa. Melihat dari jumlah penduduk tersebut maka menyebabkan peningkatan arus lalu lintas. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 3.806.238 unit kendaraan bermotor yang terdaftar di Kota Surabaya. Kendaraan roda dua jenis sepeda motor menjadi yang paling banyak dengan jumlah mencapai 3.034.754 unit. Selain itu, terdapat 588.333 unit mobil penumpang, 179.118 unit kendaraan truk, serta 4.033 unit bus yang tercatat di wilayah tersebut.

Peningkatan arus lalu lintas yang tidak dikontrol dengan baik lama-kelamaan akan menimbulkan masalah kemacetan. Hal ini dikarenakan jumlah kendaraan pribadi yang semakin bertambah banyak yang tidak diimbangi dengan perluasan jalan atau angkutan umum yang memadai. Jl. Pasar. Tambak Rejo-Jl.Kapas Krampung Kecamatan Simokerto Surabaya Jawa timur merupakan jalan kolektor yang juga merupakan akses menuju kenjeran suramadu dan jalan penting lainnya. Jl.Pasar. Tambak Rejo Jl.Kapas Krampung juga memiliki volume kendaraan yang cukup tinggi setiap harinya. Selain volume kendaraan yang cukup tinggi pada jalan tambak rejo sampai jalan kapas krampung disepanjang jalan tersebut terdapat pasar tradisional.

Jalan Tambak Rejo terletak di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Surabaya. Jalan ini merupakan bagian dari kawasan yang cukup padat dan memiliki berbagai fasilitas publik. Di sekitar Jalan Tambak Rejo, terdapat berbagai tempat penting seperti klinik, sekolah, masjid, dan pasar tradisional yang melayani kebutuhan sehari-hari warga setempat . Pasar Kapas

Krampung merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Jalan Kapas Krampung, Surabaya. Seiring perkembangan kota dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan fasilitas perdagangan yang lebih modern dan terintegrasi, pasar ini mengalami transformasi signifikan. Pemerintah bersama pihak pengelola mengubah kawasan tersebut menjadi sebuah gedung modern yang menggabungkan tiga fungsi utama, yaitu pasar tradisional, pasar modern (plaza/mall), serta pusat perdagangan. Proyek pengembangan ini kemudian dikenal dengan nama Kapas Krampung Plaza (KAZA) atau yang lebih populer disebut Kaza City Mall Surabaya.

Gedung baru hasil modernisasi tersebut resmi melakukan *soft opening* pada tanggal 6 Juni 2010. Sejak saat itu, kawasan Kapas Krampung tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan tradisional, tetapi juga menghadirkan konsep pusat perbelanjaan modern yang mampu menampung berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Seiring berjalannya waktu, nama Kapas Krampung Plaza lebih dikenal dengan sebutan Kaza City Mall, sebagai bentuk strategi branding untuk menekankan identitas sebagai pusat perbelanjaan modern, tanpa menghilangkan fungsi pasar tradisional dan *trade centre* yang sudah ada sebelumnya. Menurut Guntur Suryo Angkoso dan rekan-rekan (2021), apabila volume kendaraan yang melintasi jalan terus meningkat tanpa adanya pengaturan terhadap aktivitas di sisi jalan, maka kapasitas jalan akan menurun dan kualitas pelayanan lalu lintas cenderung memburuk secara signifikan. Menurut penelitian Adib Wahyu Hidayat (2020), aktivitas samping jalan yang tinggi di depan Pasar Mayong berpengaruh nyata terhadap menurunnya kecepatan berkendara bagi kendaraan ringan serta meningkatnya derajat kejenuhan jalan. Pada segmen pertama dan kedua ruas tersebut ditemukan bahwa hubungan statistik antara hambatan samping dan kecepatan menunjukkan korelasi sedang sampai kuat, dengan koefisien determinasi bervariasi. Dampak ini terutama terlihat pada jam-sibuk, di mana kemacetan menjadi lebih parah.

Jalan Kapas Krampung menghubungkan beberapa area di Surabaya Timur dan dikenal sebagai salah satu jalan utama yang sibuk. Di jalan ini,

terdapat beberapa pusat perbelanjaan seperti Kapas Krampung Plaza dan Pasar Kaza Mall, yang menjadi pusat aktivitas ekonomi dan perdagangan. Selain itu, kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas kesehatan seperti klinik dan rumah sakit, serta sekolah-sekolah yang melayani pendidikan dasar dan menengah salah satu kegiatan yang mempengaruhi kinerja ruas jalan sehingga jalan tersebut sering mengalami kemacetan. Pasar yang setiap hari beroperasi akan menarik penjual dan pembeli untuk bertemu sehingga lalu lintas di daerah tersebut sangat padat ditambah lagi banyak truk yang melakukan bongkar muat barang di bahu jalan yang berakibat lebar efektif jalan menjadi berkurang.

Kondisi ini yang mengakibatkan kepadatan lalu lintas, kendaraan yang lewat terpaksa harus menurunkan kecepatannya yang menyebabkan menumpuknya kendaraan di sepanjang jalan tambak rejo-jalan kapas krampung. Ketidak seimbangan antara kapasitas jalan dan volume kendaraan menyebabkan kemacetan lalu lintas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “ Analisa Kinerja Ruas Jalan Terhadap Kemacetan Lalu Lintas “ ( Studi Kasus Pasar Tradisional Jl.Pasar. Tambak Rejo-Jl.Kapas Krampung).

## **1.2. Rumusan Masalah**

latar belakang yang telah ditulis diatas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Ruas Jalan tambak rejo – jalan kapas krampung terutama di sepanjang jalan yang dilewati pasar ?
2. Dampak yang akan ditimbulkan terhadap ruas jalan tambak rejo sampai ruas jalan kapas krampung ketika jam sibuk bersamaan dengan aktivitas kegiatan pasar?

### 1.3. Batasan Masalah

Fungsi Pembatasan masalah adalah untuk menghindari pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah ke topik pembahasan awal. Batasan masalah pada riset ini adalah :

1. Ruang Lingkup pembahasan hanya pada ruas jalan ( tambak rejo – kapas krampung ) sepanjang  $\geq 900$  meter dengan menggunakan survey lapangan pada jam yang telah ditentukan, penelitian dilakukan selama 2 hari.
2. Penelitian berpedoman pada PKJI 2023 (Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia).

### 1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kinerja Ruas pasar tradisional sepanjang jalan Tambak rejo sampai kapas krampung.
2. Mengetahui volume lalu lintas, Geometrik Jalan, Hambatan samping, Derajat kejenuhan, dan perhitungan pendukung lainnya.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Riset/Penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis maupun pembaca untuk mengetahui bagaimana kinerja arus lalu lintas di (Pasar Tradisional Sepanjang Jalan Tambak rejo sampai kapas krampung).
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan kemacetan (Pasar Tradisional Sepanjang Jalan Tambak rejo sampai kapas krampung).
3. Sebagai acuan/referensi pada mahasiswa lain ketika melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## 1.6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini sepanjang Jalan Tambak Rejo- Kapas Krampung, Surabaya Jawa Timur.



**Gambar 1.1** Lokasi Penelitian

## 1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiarisme atau pelanggaran terhadap etika akademik, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Narotama.

